

Peningkatan Kemampuan Tambah Kurang Melalui Bermain Bola Tenis pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al Amanah Besuk

Niswatul Laili

lniswatul@gmail.com

(Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya)

Dewi Komalasari

dewikomalasari.satmoko@gmail.com

(Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya)

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan tambah kurang anak usia 5-6 tahun di TK Al Amanah Besuk Curahmalang Sumobito Jombang yang selama ini proses pembelajarannya sering menggunakan lembar kerja atau LKA dan kurangnya media yang digunakan oleh guru untuk menunjang pembelajaran, sehingga kemampuan anak untuk menjumlah dan mengurangi angka 1-10 dengan benda belum berkembang. Oleh karena itu untuk mengembangkan kemampuan tambah kurang anak perlu dilakukan dengan cara yang tepat, yaitu dengan bermain bola tenis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan tambah kurang anak usia 5-6 tahun di TK Al Amanah Besuk Curahmalang Sumobito Jombang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas, terdiri atas 2 siklus, setiap siklus terdiri atas 4 tahap yaitu; perencanaan, pelaksanaan, evaluasi/pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B TK Al Amanah Dusun Besuk Desa Curahmalang Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang yang berjumlah 24 anak, terdiri atas 11 anak laki-laki dan 13 anak perempuan. Teknik pengumpulan datanya menggunakan interview dan observasi. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif.

Dalam penelitian ini kemampuan tambah kurang seluruh anak pada siklus I sebesar 63 %. Hasil penelitian ini belum sesuai dengan kriteria tingkat pencapaian perkembangan anak, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II kemampuan tambah kurang anak meningkat menjadi 80,20 %. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa bermain bola tenis dapat meningkatkan kemampuan tambah kurang anak usia 5-6 tahun di TK Al Amanah Dusun Besuk Desa Curahmalang Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang.

Kata –kata kunci: kemampuan tambah kurang, bermain bola tenis

Abstract

This research is motivated by learning to develop add up – subtract ability for children as old as 5-6 years At Kindergarten (TK) Al Amanah , Besuk Sub Village , Curahmalang Village , Sumobito Sub district In Jombang District. During this process of learning often uses worksheets or LKA and the lack of media which is used by the teacher to support learning, so that the children's ability to add up and subtract numbers 1-10 with objects hasn't developed yet. therefore to develop children's ability to add up – subtract needs to be done in a proper way, namely with playing tennis ball. This research aimed to understand The Increase Of Add Up – Subtract Ability Through Playing Tennis Ball For Children As Old As 5 Years At Kindergarten (TK) Al Amanah, the increase of add up – subtract ability through playing tennis ball for children as old as 5 years at Kindergarten (TK) Al Amanah , Besuk Sub village , Curahmalang Village , Sumobito Sub district in Jombang District.

This research used a type of class action research , consisted of 2 cycles , each cycle had 4 phases , namely planning , implementing, evaluating / observing . and reflecting The subjects of research were the children of group B at Kindergarten (TK) Al Amanah , Besuk Sub village , Curahmalang Village , Sumobito Sub district in Jombang District. as many as 24 children , consisted of 11 male children and 13 female children. The technique of data collection used interview and observation. The technique of data analysis used descriptive statistic.

In this research add up – subtract ability for all students at cycle I as big as 63 %. The results of research haven't been suitable with the criteria of children's development achievement degree so that this research was continued at cycle II. At Cycle II add up – subtract increased to be 80, 20 % . Based on the results of research mentioned could be concluded that playing tennis ball could increase add up – subtract ability for children as old as 5 – 6 years at Kindergarten (TK) Al Amanah , Besuk Sub Village , Curahmalang Village , Sumobito Sub District In Jombang District.

Key words: Add up – subtract ability, Playing tennis ball.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pemberian rangsangan pendidikan pada Anak Usia Dini untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, karena anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut (Kemendiknas, 2009:1)

Depdikbud (dalam Moeslichatoen, 1999:3) Tujuan program kegiatan belajar di TK adalah untuk meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk perkembangan selanjutnya.

Setiap anak adalah unik karena perkembangan anak berbeda satu sama lain yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, namun demikian perkembangan anak tetap mengikuti pola yang umum. (kemendiknas, 2009:2) sesuai dengan kemendiknas 2012 bahwa anak mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda. Ada anak yang lebih mudah belajarnya dengan mendengarkan (*auditory*), ada yang dengan melihat (*visual*) dan ada yang harus dengan bergerak (*kinestetik*). Untuk itu perlu menyediakan kesempatan bagi anak untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan keinginannya agar anak merasa nyaman untuk belajar.

Dengan bermain anak akan memperoleh kesempatan memilih kegiatan yang disukainya, memecahkan masalah, bekerjasama dalam kelompok, dan memperoleh pengalaman yang menyenangkan. Dan melalui bermain pula anak dapat berlatih menggunakan kemampuan kognitifnya untuk memecahkan berbagai masalah misalnya mengukur, membandingkan, dan mencari jawaban. (Moeslichatoen, 1999:33).

Perkembangan permainan anak dimaksudkan sebagai peningkatan permainan yang mengarah dan sejalan dengan perkembangan mental, sosial dan kemungkinan fisik atau motorik (dari motorik kasar ke motorik halus, kegiatan sederhana ke tingkat yang makin kompleks dan sulit). Kegiatan anak dalam permainan akan mendapatkan kegembiraan.

Kegembiraan merupakan ciri dari prinsip dasar permainan. Kegembiraan sangat disukai dan dicari setiap anak. Tidak ada anak yang menolak kegembiraan, tentunya kegembiraan yang baik dan benar menurut ukuran dan pertimbangan moral. Bermain berlangsung dalam kegembiraan dan diharapkan berpengaruh secara positif dikemudian hari. Dengan bermain, anak menemukan pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi kehidupan anak. di dalam bermain bersama, anak belajar bermasyarakat, bergaul, menyapa, melayani, mengolah, emosi. Bermain itu sangat mengasyikkan membuat anak melupakan sesuatu

yang membosankan. Pengalaman melalui bermain itulah yang akan mendorong anak untuk bereksplorasi, bereksperimen, berinisiatif, dan berkreasi (Santi, 2009:xi)

Pengembangan aspek kognitif anak usia Taman Kanak-Kanak memiliki karakteristik khusus yaitu anak mampu mengenal simbol-simbol angka, mampu berpikir dengan menggunakan simbol dan anak telah mampu melakukan hubungan logika sebab akibat dan pemecahan masalah sederhana (petunjuk teknis penyelenggaraan kelompok bermain, 2012:6).

Pelaksanaan kegiatan yang diajarkan untuk pemahaman tambah kurang dilakukan dengan bermain agar anak tidak merasa terbebani, untuk itu perlu adanya teknik yang tepat.

Kenyataan menunjukkan bahwa pembelajaran di TK Al-Amanah Besuk seringkali kurang menarik bagi anak-anak. Selama ini proses pembelajaran konsep tambah kurang sering menggunakan lembar kerja atau sering disebut LKA dan kurangnya media yang digunakan oleh guru untuk menunjang pembelajaran, sehingga anak kurang bisa mengaitkan antara apa yang dipelajarinya dengan lingkungan di sekitarnya. Pembelajaran juga selalu di dalam ruangan belum pernah mencoba melakukan pembelajaran di luar ruangan yang akan lebih bermakna bagi anak, sehingga dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) guru dan anak kurang begitu semangat anak cenderung bosan dengan tugas yang diberikan dan akhirnya menyepelekan pelajaran akibatnya proses kegiatan belajar mengajar terhambat dan kurang maksimal.

Masalah yang harus dipecahkan oleh guru adalah menciptakan pembelajaran di sekolah yang lebih efektif, anak dapat tertarik, antusias dan merasa senang sehingga guru dituntut untuk membuat media pembelajaran yang menarik, memotivasi anak supaya mau berkonsentrasi dengan melibatkan anak langsung pada kegiatan saat pembelajaran berlangsung.

Keadaan tersebut mendorong penulis untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga diharapkan adanya peningkatan perkembangan kognitif siswa maka penelitian dengan judul Peningkatan Kemampuan Tambah Kurang Melalui Bermain Bola Tennis Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al Amanah Dusun Besuk Desa Curahmalang Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang perlu dilakukan.

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah, apakah kegiatan bermain bola tennis di TK Al Amanah Besuk Curahmalang Sumobito Jombang Tahun Ajaran 2013/2014 dapat meningkatkan kemampuan tambah kurang pada anak usia dini

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan tambah kurang anak usia 5-6 tahun melalui

bermain bola tenis di TK Al Amanah Besuk Curahmalang Sumobito Jombang.

Manfaat dari penelitian ini adalah menjadikan kegiatan bermain bola tenis sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan tambah kurang anak.

Kemampuan adalah kapasitas seseorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Selanjutnya totalitas kemampuan dari seseorang individu pada hakekatnya tersusun dari dua perangkat faktor, yakni kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Kemampuan intelektual adalah kemampuan untuk menjalankan kegiatan mental. Kemampuan fisik adalah kemampuan yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, kecekatan, kekuatan dan bakat-bakat sejenis.

Seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus ia lakukan. Biasanya kemampuan atau kecakapan yang dimiliki masing-masing individu itu berbeda-beda ada seseorang yang berkemampuan tinggi, berkemampuan sedang dan berkemampuan rendah tergantung dari kapasitas kemampuan yang dimilikinya.

Sedangkan kemampuan tambah kurang adalah kecakapan atau potensi seseorang dalam menyelesaikan persoalan yang menyangkut penjumlahan dan pengurangan suatu angka.

Dalam pembelajaran matematika terdapat banyak keterampilan yang dapat dikuasai antara lain pembelajaran konsep angka yang berkaitan dengan pemikiran tentang "berapa banyak" suatu benda. Konsep angka juga meliputi kegiatan berhitung. Satu per satu dan yang paling penting adalah memahami angka yang dipelajari. Belajar memahami angka merupakan keterampilan yang sangat mendasar bagi anak yang melakukan kegiatan yang bertalian dengan angka. Pembelajaran berhitung berkaitan dengan pembelajaran urutan nama angka yang digunakan untuk menamakan jumlah dari suatu benda. Menambahkan atau mengurangi angka-angka tersebut.

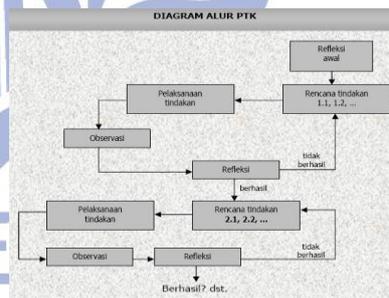
Dalam upaya mengajarkan tambah kurang bagi anak usia dini perlu diberikan pemahaman bahwa penambahan dapat dilakukan dengan mengenali lambang dan konsep angka. Jumlah 10 merupakan hasil penambahan dari angka $1+1+1+1+1+1+1+1+1+1$ atau $2+2+2+2+2$, atau $1+2+3+4$ atau $5+5$ dan lain-lain, jadi pemahaman konsep tambah berdasarkan lambang sangat penting untuk diketahui siswa, hasil yang lebih baik dapat dilakukan dengan menggunakan benda kongkrit sebagai media, seperti bola tenis

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) yang menggunakan pendekatan

kualitatif dan merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri. Penelitian tindakan kelas ini pada hakekatnya untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran dengan melaksanakan tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas, guru dapat menemukan solusi dari masalah yang timbul melalui refleksi diri dengan menerapkan berbagai teori dan tehnik pembelajaran yang relevan secara kreatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Menurut Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Rofi'uddin, 1997) penelitian tindakan kelas dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi yang selanjutnya akan diikuti dengan siklus spiral berikutnya. PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart dapat digambarkan dengan diagram alur berikut



Gambar 1
Skema alur PTK

Sumber : Kemmis dan Taggart
(dalam Rofi'uddin, 1997)

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2013/2014 yaitu selama dua bulan April sampai Mei. Penelitian ini direncanakan satu siklus yang terdiri dari dua pertemuan, jika siklus satu belum berhasil maka peneliti melakukan revisi dan melaksanakan rencana pada siklus kedua yang dilakukan dalam dua pertemuan

Subjek penelitian tindakan ini adalah anak TK Al Amanah Besuk Curahmalang Sumobito Jombang kelompok B sejumlah 24 anak, terdiri dari 11 anak laki-laki dan 13 anak perempuan.

Untuk mendapatkan data yang valid dan relevan pada penelitian ini, maka penulis melakukan metode pengumpulan data dengan cara sebagai berikut;

- Observasi
- Dokumentasi

Tabel 1
Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Tambah Kurang Anak Usia 5-6 Tahun

No	Aspek / Kegiatan	Indikator	Penilaian	
			Nilai	Kriteria
1	Menjumlahkan bilangan 1-10 dengan benda	Menjumlahkan bilangan 1-10 dengan benda	4	Mampu menyebutkan hasil penambahan dengan cepat dan benar
			3	Mampu menyebutkan hasil penambahan dengan benar tetapi agak lama
			2	Mampu menyebutkan hasil penambahan dengan bantuan
			1	Tidak dapat menyebutkan hasil penambahan
2	Mengurangi bilangan 1-10 dengan benda	Mengurangi bilangan 1-10 dengan benda	4	Mampu menyebutkan hasil pengurangan bilangan dengan cepat dan benar
			3	Mampu menyebutkan hasil pengurangan bilangan dengan benar tetapi agak lama
			2	Mampu menyebutkan hasil pengurangan dengan bantuan
			1	Tidak dapat menyebutkan hasil pengurangan

(Sumber : Permendiknas, 2009: 18)

Tindak lanjut dari kegiatan penelitian pengumpulan data adalah menganalisis data. Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian ulang dan merupakan hal yang penting, karena data yang diperoleh pada saat pengumpulan data, merupakan data yang mentah, oleh karena itu data perlu dianalisis agar data bisa bermakna dan berguna dalam memecahkan masalah. Data hasil belajar siswa yang diperoleh,

dianalisis berdasarkan aspek yang dinilai. Peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif, yaitu data yang berupa informasi yang berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi anak berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu materi belajar. Analisis ini digunakan untuk mengetahui nilai keseluruhan yang diperoleh anak yang dinyatakan dengan persentase (%) yang dihitung dengan rumus :

$$P = \frac{F}{n} \times 100 \%$$

Munandar (2008:127-128)

Keterangan :

P = Presentase

F = Jumlah anak yang mendapat skor * 3

N = Jumlah seluruh anak

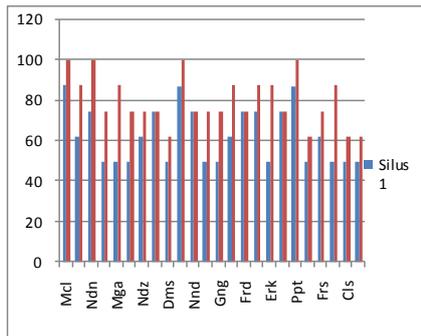
Peneliti bersama-sama teman sejawat mendiskusikan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru peneliti, dan apabila dari pelaksanaan pada siklus I belum dapat mencapai tingkat keberhasilan yang sesuai dengan harapan, maka akan dilaksanakan siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Kegiatan bermain bola tenis untuk meningkatkan kemampuan tambah kurang anak dalam siklus I diperoleh hasil yaitu anak yang memenuhi standar kemampuan tambah kurang sebanyak 9 anak atau 37,5% dari anak yang berjumlah 24 anak, sementara yang 15 anak atau 62,5 % yang lainnya belum memenuhi standart perkembangan kemampuan tambah kurang bilangan 1-10. Kemudian dari keseluruhan anak dapat ditemukan tingkat kemampuan tambah kurang bilangan 1-10 dengan media bola tenis dari 24 anak adalah 63,%.
Dalam siklus II, kemampuan jumlah anak yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik sebanyak 20 anak atau 83,33%, dan skor keseluruhan mengalami peningkatan kemampuan anak meningkat menjadi 80,20%. Dengan rincian indikator 1 mendapat 83,33%, indikator 2 77,08.

Pemberian skor nilai (bintang) pada setiap anak didik untuk setiap indikator, mengacu pada kriteria penilaian yang sudah disediakan dan sudah divalidasi oleh ahli. Jika data hasil peningkatan kemampuan anak dibuat diagram akan terlihat seperti berikut :

Diagram 1 Rekapitulasi Nilai Anak Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan data-data yang sudah diuraikan di atas maka dapat dikatakan bahwa pelaksanaan siklus I dan II sudah mewakili tujuan yang diharapkan yaitu untuk meningkatkan kemampuan tambah kurang anak dalam menyebutkan hasil penjumlahan dan pengurangan rata-rata sudah mencapai 80,20%. Dengan demikian PTK (penelitian tindakan kelas) ini dinyatakan telah berhasil mencapai target dan memenuhi harapan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasannya dalam penelitian ini dapat disimpulkan:

Kemampuan tambah kurang anak melalui bermain bola tennis mengalami kenaikan yang signifikan. Pada siklus I perkembangan kemampuan tambah kurang anak belum memenuhi standart ketuntasan 63 % pada siklus II meningkat menjadi 80,20 %. Berdasarkan tindakan dalam proses pembelajaran bermain bola tennis, maka ketuntasan belajar dalam tindakan yang telah diberikan guru pun mengalami kenaikan yang signifikan.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka selain simpulan yang telah peneliti sampaikan, mengenai penggunaan kegiatan sains ini, peneliti dapat menyampaikan saran-saran yang diharapkan berguna bagi kegiatan proses pembelajaran anak ke depan agar dapat memberikan hasil yang optimal dan proses pembelajaran menjadi lebih efektif bagi anak (1) Untuk melaksanakan metode pembelajaran dengan kegiatan bermain bola tennis diperlukan persiapan yang cukup matang sehingga para guru terlebih dahulu harus dapat menentukan media apa saja yang dapat digunakan dan paling efektif

diterapkan kepada anak usia 5-6 tahun. (2) Kegiatan bermain bola tennis ini selain harus dibuat semenarik mungkin bagi anak juga harus disesuaikan dengan kondisi yang ada, sehingga anak-anak dapat merespon secara baik serta dapat menerima model pembelajaran tersebut secara berkelanjutan (3) Untuk mendorong anak-anak agar lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan, guru hendaknya berupaya untuk mengkondisikan anak sehingga anak terhindar dari rasa kaku, takut maupun malu dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Canton, Kelly Vilella. 2009. *Pearson Education*. United States of Amerika: Publisher's Design and Production Services, Inc.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2012. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Non Formal dan Informal.
- Einon, Doty. 2005. *Permainan Cerdas Untuk Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock. 2010. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tentang Standart Pendidikan Anak Usia Dini* . Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Provesi Guru*. Jakarta : Rajawali Pers
- Maryatun dan Nurhayati. 2010. *Pengembangan Program Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Moeslichatoen. 1999. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Moleong, Ixey j. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nur Hayati, Eti. 2011. *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Jogjakarta : Pustaka Pelajar.
- Nuryanti, lusi. 2008. *Psikologi anak*. Klaten. PT. Macana Jaya Cemerlang.

- Rafi'udin. 1997. *Rancangan Penelitian Tindakan*. Makalah disajikan dalam Lokakarya Tingkat Lanjut Penelitian Kualitatif. Angkatan ke V tahun 1996/1997. Malang: IKIP. <http://ejournalpendidikan.blogspot.com/2012/04/penelitian-tindakan-kelas-model-kemmis.html>) diunduh pada tanggal 23 April 2014
- Rismawati. 2012. *Menstimulasi Perkembangan Otak Dengan Permainan*. Yogyakarta : pedagogia..
- Santi, Danar. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini Antara Teori Dan Praktik*. Klaten : Macana Jaya Cemerlang.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R dan D*. Bandung : Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nuraini. 2005. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Tim. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya

